



REPRESENTASI KEKERASAN SEKSUAL SEKTE AGAMA JMS DALAM SERIES “IN THE NAME OF GOD A HOLY BETRAYAL”

Alicia Putri Raja Dima¹, Mila A. Ramadhani², Zaskia Firyal R.³, Allauddin Rafif Irsa⁴, dan Farrel Rakha Adi Pramana⁵

Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya^{1,2,3,4,5}
21043010284@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. Feminisme merupakan pemahaman tentang penindasan dan eksploitasi wanita, mulai di lingkungan keluarga, di lingkungan pekerjaan ataupun di lingkungan sekitar dalam lingkungan masyarakat dan hadirnya perbuatan kesadaran oleh pria dan wanita yang bertujuan mengonversikan situasi dengan pemaknaan dasar. Kekerasan seksual menjadi topik hangat di negara Indonesia. Korban kekerasan seksual kurang mendapat perhatian dari kedua belah pihak baik dari keluarga maupun pihak yang memiliki kewenangan, bahkan kemungkinan diam saat berhadapan dengan pihak yang lebih kuat. Hal ini menimbulkan persepsi negatif dan menyebabkan korban kekerasan seksual menjadi takut untuk melaporkan kejahatan yang dialaminya, serta kurangnya penindakan yang menimbulkan efek jera kepada pelaku dan memungkinkan pelaku kekerasan seksual untuk bertindak bebas karena merasa aman. Fenomena ini diangkat menjadi sebuah film *In the Name Of God: A Holy Betrayal*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan dan mempresentasikan kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh pendiri dan pemimpin dari sekte sesat Jesus Morning Star (JMS) yang diangkat di film *In the Name Of God: A Holy Betrayal*. Penelitian ini menggunakan metode semiotika John Fiske untuk menyampaikan lambing-lambang dan arti mendalam dalam film ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggambaran kekerasan seksual dalam film ini menurut John Fiske memiliki tiga level, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi.

Kata Kunci: Feminisme, Representasi, Film, Kekerasan Seksual, Sekte

PENDAHULUAN

Pada dokumenter Netflix yang berjudul *In the Name Of God: A Holy Betrayal* memaparkan bahwa di korea selatan ada 4 orang yang mendirikan sekte sesat, namun yang paling mencolok yakni Sekte JMS (Jesus Morning Star) yang dipimpin oleh Jeong



Myeong Seok. Kasus mengenai kebusukan sekte ini diungkap oleh salah satu korban bernama Mapple. Mapple memaparkan bahwa target dari sekte ini yaitu wanita muda dengan wajah yang cantik dan tinggi yang ideal. Sekte Jesus Morning Star (JMS) yang didirikan pada tahun 1980 ini memiliki sejarah yang kontroversial, dengan banyak kontroversi seputar pendiri dan pemimpinnya. Markas kelompok ini terletak di Wol Myeong-dong, dan markas ini juga dikenal sebagai Setsuri, Asosiasi Kristen Internasional (ICA), Gereja Bintang Kejora (Gereja MS), Gereja Bulan Terang, dan Gereja Ae-chun. Pada tahun 2009, Jeong Myeong-seok dijatuhi hukuman 10 tahun penjara karena kasus pemerkosaan dan pelecehan seksual terhadap empat wanita anggota sekte, meskipun berada dalam penjara, kegiatan busuknya itu masih tetap berjalan dengan bantuan para pengikutnya. Kepemimpinan Jeong Myeong-seok sangat kontroversial karena dugaan pelecehan seksual terhadap beberapa pengikut wanitanya.

Di era yang perkembangan teknologinya bisa dibilang semakin modern dan mengarah ke perubahan yang sangat cepat ini. Pasalnya seperti yang kita ketahui bahwa di era digital yang sangat mudah untuk mengakses berbagai informasi menjadikan sesuatu terasa semuanya berada di dalam genggaman. Bahkan untuk saat ini hanya bermodalkan ponsel pintar dan jaringan internet kita bisa mengetahui apa yang sedang terjadi di berbagai tempat hanya dengan hitungan sepersekian detik. Hal ini tentunya membuka peluang kita untuk juga melakukan interaksi dengan orang-orang baru yang bahkan sebelumnya tidak kita kenali. Secara tidak sadar memberikan pengaruh yang signifikan di berbagai segi kehidupan. Mulai dari segi kehidupan sosial, maupun di dalam kehidupan rohani. Serta memberikan dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Dampak positif yang mampu kita lihat secara gamblang dalam perkembangan kehidupan rohani adalah kita dapat mengakses berbagai konten siraman rohani yang tersedia di internet dengan mudah, banyak orang-orang yang berlomba untuk menyebarkan kebaikan karena pengaruh dari apa yang tersebar di internet, munculnya



dan terbentuknya sebuah komunitas komunitas atau sebuah denominasi denominasi baru yang dapat saling merangkul satu dengan lainnya untuk bisa melakukan hal hal yang sesuai dengan ajaran agama.

Korea Selatan menjadi salah satu negara yang menganut sistem pemerintahan liberal. Perlu diketahui bahwa sistem pemerintahan liberal ini berarti menjunjung tinggi kebebasan setiap individunya . Tak terlepas dengan kebebasan mengenai agama apa yang akan dianut. Tentunya dari sistem pemerintahan liberal yang dianut Korea Selatan memberikan dampak kepada para warganya yaitu memeberikan kebebasan para warganya untuk memeluk dan mempraktikan kepercayaan nya atau agamanya sesuai keyakinan individu. Dalam sistem liberal juga akan memeberikan perlindungan terhadap hak-hak para warganya yang memeluk kepercayaan yang jumlahnya bisa dibilang jauh lebih sedikit atau minoritas. Hal ini bisa diartikan bahwa kepercayaan atau agama-agama yang minoritas mempunyai kesetaraan dan kesempatan yang sama untuk berkembang dan menyebarkan ajaran mereka masing-masing kepada setiap orang di Korea Selatan. Dalam pemerintahan yang sifatnya liberal ini juga pastinya akan memiliki kesempatan untuk berekspresi dengan bebas, sehingga persaingan yang muncul antar beragam agama akan jauh lebih menciptakan persaingan yang sehat. Karena kita mengetahui bahwa sistem liberalisme akan dengan mudahnya menerima hal-hal baru yang ada maka akan lebih mudah untuk warga negara Korea Selatan menerima adanya pluralisme. Penerimaan ini bisa menciptakan lingkungan yang bersifat humanis dan terbuka terhadap pengenalan atau penyebaran agama-agama atau aliran kepercayaan yang sifatnya masih baru.

Pada akhirnya banyak aliran kepercayaan yang muncul di Korea selatan karena beberapa alasan. Modernisasi dan lingkungan sosial dicurigai menjadi salah satu alasan mengapa banyak aliran kepercayaan baru yang akhirnya muncul. Di Korea Selatan sendiri perubahan sosial terjadi dengan sangat signifikan. Nilai-nilai tradisional



zaman dahulu dengan agama yang disebarkan secara tradisional sudah semakin luntur digantikan dengan pemikiran-pemikiran yang sifatnya sekuler dan mengambil pola pikir yang sifatnya lebih skeptis terhadap suatu keyakinan yang pada akhirnya mencari suatu pemahaman alternatif. Efek dari budaya populer yang berkembang juga sepertinya bisa menjadi salah satu dasar mengapa dengan mudahnya suatu aliran kepercayaan atau sekte bisa menyebarkan dengan sangat mudah di Korea Selatan. Bisa kita lihat dalam beberapa tahun kebelakang bahwa tren yang sedang populer di kalangan anak muda yaitu K-pop sedang naik daun. Berbagai lagu atau karya film dengan tokoh tokoh yang menarik perhatian menjadikan fokus generasi muda beralih kepada tren yang sedang berlangsung sehingga dapat mengesampingkan persoalan tentang keyakinan. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa terjadi berkurangnya tingkat kepercayaan warga Korea Selatan terhadap sebuah institusi agama yang ada. Mungkin bisa melalui berbagai berita tidakdak yang tersebar dengan melibatkan suatu tokoh agama menjadikan ketidakpercayaan ini berkembang semakin luas hingga pada akhirnya orang-orang ini memilih dan akhirnya mencari makna hidup tanpa berketergantungan terhadap suatu agama. Aliran kepercayaan atau bahkan suatu sekte bisa bermunculan ini bisa saja karena menawarkan hal-hal yang dinilai menguntungkan bagi masing masing individu terutama dengan hal bersifat duniawi yang muncul karena sebuah gaya hidup sosial yang semakin berkembang pesat.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menggambarkan bagaimana ajaran sesat yang diajarkan aliran Jesus Morning Star oleh Jeong Myeong Seok dan bagaimana kekerasan seksual yang dilakukan oleh Jeong Myeong Seok terjadi dalam film *In The Name of God A Holy Betrayal*. Penelitian ini berfokus pada Jeong Myeong Seok yang merupakan pemimpin dari ajaran Jesus Morning Star yang melakukan pelecehan seksual terhadap pengikut perempuan dan anak - anak aliran Jesus Morning Star. Alasan kami mengambil film *In The Name of God A Holy Betrayal* karena film tersebut masih baru



dan menceritakan bagaimana pengikut Jeong Myeong Seok awalnya bisa masuk ke dalam aliran tersebut dan berakhir menjadi korban pelecehan seksual oleh Jeong Myeong Seok.

Kekerasan seksual sendiri menjadi hal yang marak terjadi di Korea Selatan. Kasus pelecehan seksual ini pun juga masih dipandang sebelah mata oleh pemerintah Korea Selatan. Heather Barr dari Human Rights Watch mengatakan “Kejahatan seks digital menjadi begitu umum dan sangat ditakuti”.

Di Korea Selatan, ada berbagai macam agama yang dianut oleh masyarakatnya, salah satunya adalah agama Jesus Morning Star (JMS) ini. Agama ini merupakan salah satu denominasi Kristen yang memiliki jumlah pengikut yang besar di negara tersebut. Agama Jesus Morning Star ini didirikan oleh seorang pemimpin rohani di Korea Selatan bernama Jung Myeong Seok. Ia mengkombinasikan agama ini dengan ajaran Kristen dengan beberapa unsur tradisi dan budaya Korea. Menurut mereka Yesus Kristus adalah Bintang Pagi yang membawa terang dan kehidupan baru bagi umat manusia. Pengikut agama Jesus Morning Star percaya bahwa dengan iman dan pengikutannya terhadap Yesus Kristus, mereka dapat menerima keselamatan dan hidup yang kekal. Mereka mempraktikkan ibadah gereja secara rutin, termasuk kebaktian, doa bersama, nyanyian rohani, dan pembacaan Alkitab. Seperti denominasi Kristen lainnya, agama Jesus Morning Star juga mengajarkan nilai-nilai kasih, belas kasihan, juga pengampunan. Mereka mendorong pengikutnya untuk hidup dengan etika yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Cara agama ini dalam menarik jemaatnya sangat licik yakni dengan memberikan pemahaman yang disebut 30 pelajaran, atau 30 prinsip, yang menyatakan bahwa hanya seorang Mesias yang dapat membawa orang ke surga. Anggota baru yang ingin masuk ke dalam jemaat ini harus mempelajari 30 pelajaran tersebut dan bersaksi bahwa Jeong



adalah Mesias tersebut. Para perekrut jemaatnya juga sering kali memikat murid-murid baru dengan menawarkan kesempatan menjadi model, kelas-kelas pendalaman Alkitab, atau melalui partisipasi dalam olahraga yang terorganisir.

Permasalahan lain yang disebabkan oleh pemimpin dari ajaran ini yakni Jeong Myeong Seok ialah pelecehan terhadap jemaat perempuan. Maple (korban dari JMS) mengatakan bahwa Jeong memerintahkan para perekrut untuk aktif di dalam kampus-kampus universitas dan menargetkan wanita-wanita yang tinggi serta menarik untuk menjadi pengantin rohani bagi sang pemimpin. Jemaat perempuan dari agama ini di cuci otak sehingga percaya bahwa mereka adalah pengantin Tuhan yang berarti bahwa mereka adalah pengantin Jeong. Mereka diajari tentang pentingnya berpenampilan menarik, menjaga tubuh tetap langsing dan berpakaian bagus. Nantinya sesaat mereka telah dilantik, anggota baru tersebut akan didorong untuk memutuskan hubungan dengan teman serta sanak keluarga dan diwajibkan untuk tinggal di rumah bersama dengan anggota lainnya. Maple juga mengatakan bahwa para anggota baru perempuan didorong untuk berhubungan seks dengan Jeong untuk mencapai pemurnian.

Di tahun 1999, Jeong Myeong Seok dituduh melakukan pemerkosaan dan melarikan diri dari Korea Selatan. Dia kemudian didakwa dengan berbagai tuduhan pemerkosaan. Pada tahun 2009, ia dijatuhi hukuman 10 tahun penjara. Selama dipenjara Jeong tetap berhubungan dengan kawanannya. Sejumlah orang yang direkrut dalam film dokumenter *A Holy Betrayal* tersebut menceritakan bagaimana foto-foto dari kegiatan mereka selama jeong dipenjara juga foto para wanita yang sering kali mengenakan pakaian pengantin dikirim ke Jeong di penjara. Seorang mantan anggota sekte, yang hanya diidentifikasi sebagai "Liz", muncul di SBS pada tahun 2014 dan mengatakan bahwa ia telah didorong untuk menulis surat - surat mesra kepada Jeong, yang nantinya akan dibalas dengan baik. Di tahun 2018 para pengikutnya mengatakan bahwa dia telah dituduh secara keliru dan ia pun dibebaskan dari penjara secara bersyarat.



Teori Feminisme

Feminisme merupakan suatu kegiatan wanita yang menginginkan emansipasi atau bisa dibidang persamaan hak dan kesamarataan pada laki-laki. Feminisme tak seperti pengertian atau persepsi yang lain. Feminisme tak muncul melalui suatu konsep yang berdasar kepada rumusan paham satuan. Untuk itu, tak ada generalisasi pemahaman khusus tentang penerapan feminisme pada semua wanita sepanjang masa.

Definisi feminisme yang diberikan oleh Najmah dan Khatimah Saiddah melalui buku karangannya yang memiliki judul Revisi Politik Perempuan menyatakan jika feminisme merupakan pemahaman tentang penindasan dan eksploitasi wanita, mulai di lingkungan keluarga, di lingkungan pekerjaan ataupun di lingkungan sekitar dalam lingkungan masyarakat dan hadirnya perbuatan kesadaran oleh pria dan wanita yang bertujuan mengonversikan situasi dengan pemaknaan dasar. Feminisme adalah gerakan yang menetapkan kesetaraan penuh antara laki – laki dan perempuan.

Makna feminisme dapat berubah karena pemahaman atau pandangan feminis berdasarkan realitas sejarah dan budaya serta kesadaran persepsi dan perilaku. Bahkan di antara wanita dengan tipe yang hampir sama ada ketidaksepakatan dan perdebatan pada pemikiran feminis, beberapa budaya berdasar pada patriarki dan dominasi laki-laki didasarkan pada alasan (contohnya pada akar kebudayaan) patriarki serta dominasi laki-laki, dan sampai penyelesaian akhir perjuangan perempuan atas eksploitasi lingkungan, kebebasan kelas, asal usul, ras dan gender. Pada tahun 1960-an, kaum feminis mencoba memusatkan perhatian pada wacana patriarki yang agresif pada perempuan atau tidak memasukkan isu-isu perempuan.

Walaupun para feminis mempunyai tingkat sadar yang sama mengenai tidak adilnya tentang wanita di keluarga dan lingkungan masyarakat, para feminis tetap beda mengenai analisis yang dilakukan tentang sebab dari tidak adilnya dan sasaran serta



bentuk perjuangannya. Kontras itulah yang menyebabkan lahirnya pandangan ganda dan juga aliran pemikiran dalam lingkungan feminis, yang menyebabkan lahirnya multi ideologi atau aliran feminis. Berikut ini merupakan beberapa aliran – aliran yang dikemukakan oleh peneliti di dalam feminisme yang terdiri atas feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis, feminisme sosialis, dan lain sebagainya: (a) Feminisme Liberal, Feminisme liberal berpendapat jika metode patriarki bisa dipatahkan melalui perubahan perilaku individu, apalagi perilaku wanita kepada pria. Perempuan harus sadar akan hak-hak mereka dan menuntutnya. Feminisme liberal memiliki perspektif penindasan dan tidak adilnya yang dilalui wanita dalam sedikitnya harapan dan edukasi, mulai individual ataupun golongan. (*R. Valentina dan Ellin Rozana dalam* (Susanto, 2013) Oleh karena itu, wanita tak dapat dibandingkan kepada pria, meskipun banyak perhatian diberikan untuk memenuhi hak asasi wanita. feminisme liberal sudah mendapatkan banyak sekali komentar, ada komentar tentang feminisme liberal dipandang kepeduliannya kurang dengan kenyataan ekonomi sosial serta terjadinya pengelompokan pekerjaan berdasarkan gender dan feminisme liberal lebih menekankan kesederajatan di antara wanita dan pria (*sameness*), tanpa memandang kenyataan kelas dan penindasan melalui pemikiran patriarki, yang mengarah pada penerimaan nilai maskulinitas daripada menangkalnya melalui penggunaan sudut pandang feminin. (b) Feminisme Radikal, Feminis radikal muncul melalui kegiatan politik serta pengamatan kewenangan publik dan tindakan transisi sosial pada tahun 50-an hingga 60-an serta tindakan wanita yang dinamis pada 60-an hingga 70-an. (*Edi Suharto, "Teori Feminis Dan Pekerjaan Sosial"*). Tetapi, feminisme radikal bisa diusut lagi kepada para pengikut sebelumnya. Feminis radikal memusatkan gempurannya melalui eksistensi lembaga keluarga dan juga sistem patriarki. Keluarga dipandang menjadi lembaga yang melegitimasi dominannya pria alhasil wanitapun ditindas. Aksi feminis radikal merupakan aksi perjuangan wanita dalam kenyataan seksual dan juga kekurangan kenyataan yang lain. Menurut mereka kendali fisik pria kepada wanita,



contohnya hubungan seksual, adalah suatu bentuk penindasan kepada wanita. (c) Feminisme Marxis, Menurut Ibid dalam jurnal (Susanto, 2013) paham ini mengganti susunan posisi gender di lingkup masyarakat melalui mengajukan pertanyaan jika ketidaksetaraan kedudukan melalui 2 jenis kelamin sebenarnya dipengaruhi pada penyebab tradisi alam. Paham Marxis tidak menerima opini kuno serta kumpulan teolog jika derajat perempuan tak lebih tinggi dari pria dikarenakan unsur biologis. (*Ibid.*, 53.). Feminisme Marxis berpendapat jika tertindasnya wanita dapat terjadi sebab pengeksploitasian tingkatan di koneksi produksi. Pertanyaan wanita diajukan selaku komentar kepada para kapitalis. Dalam paham kapitalis, tertindasnya wanita dianggap hal lumrah karena menguntungkan. Perempuan yang dirumahkan, contohnya, akan menguntungkan bagi kaum laki-laki dikarenakan mereka akan dapat bekerja dengan lebih produktif. (*Mansor Faqih, et. al., Membincang Feminisme, 40-41.*). Pada saat sebelum kapitalisme bertumbuh, keluarga merupakan unit produksi. Seluruh keperluan individu demi menopang kehidupan dilaksanakan pada seluruh personel keluarga, perempuan juga masuk. Namun selepas berkembangnya kapitalisme industri, keluarga tak jadi perangkat produksi lagi. Produksi unit yang digunakan sebagai kepentingan individu sudah berganti yang awalnya rumah tangga seakrang pabrik. Wanita sekarang tak lagi berpartisipasi di kesibukan pembuatan. Lalu ada dibaginya pekerjaan berdasarkan gender dimana pria mengerjakan pada unit umum yang profitabel dan juga mempunyai taraf perdagangan, sebaliknya wanita mengerjakan pada unit lokal yang tak profitabel serta tak ekonomis (*Yunahar Ilyas, Feminisme Dalam Kajian Tafsir, 48-49.*).

Teori dominasi sosial

Dalam teori ini menyatakan bahwa dalam hubungan antar kelompok yang memiliki strata. hal ini berarti dalam suatu kelompok memiliki kedudukan yang berbeda, yaitu kepala dan anggota. manusia memiliki perilaku yang cenderung untuk membentuk



suatu hirarki dimana terdapat suatu status sosial yang bersifat dominan. teori dominasi sosial mempunyai 3 struktur utama dalam mengelompokkan praktek dominasi nya yaitu dari sistem umur, sistem kesewenang- wenangan, sistem jenis kelamin. Dalam kasus ini teori dominasi sosial dapat dilihat ketika Jeong Myeong Seok mencuci otak para pengikut wanita nya untuk melakukan hubungan badan dan membuat video tak senonoh. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan Jeong Myeong Seok sebagai pemimpin sekte JMS (Jesus Morning Star) dapat mengatur seseorang dibawahnya yaitu anggota nya untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian semiotik milik John Fiske. Semiotika adalah metode penelitian tanda dan simbol sebagai alat dan materi yang digunakan dalam interaksi. Penelitian semiotika oleh John Fiske utama membahas antara tanda dan maknanya, bagaimana tanda dikombinasikan menjadi suatu kode. Teks yang diartikan bukan hanya frasa atau yang tertulis namun segala sesuatu yang memiliki tanda komunikasi seperti teks tertulis hingga film, sinteron dan segala komunikasi visual.

Menurut Fiske, semiotika memiliki tiga wilayah kajian: (1) Tanda itu sendiri. Wilayah ini meliputi kajian mengenai berbagai jenis tanda yang berbeda, cara-cara berbeda dari tanda-tanda di dalam menghasilkan makna, dan cara tanda- tanda tersebut berhubungan dengan orang yang menggunakannya. (2) Kode-kode atau sistem di mana tanda-tanda diorganisasi. Kajian ini melingkupi bagaimana beragam kode telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya atau untuk mengeksploitasi saluransaluran komunikasi yang tersedia bagi pengiriman kode-kode tersebut. (3) Budaya tempat di mana kode-kode dan tanda-tanda beroperasi. Hal ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan dari kode-kode dan tanda-tanda untuk



eksistensi dan bentuknya sendiri.

Pada metode ini John Fiske banyak menggunakannya untuk meneliti kode yang ada pada Televisi, kode yang ada pada acara Televisi yang jika digabung - gabungkan menjadi sebuah makna. Kode yang diungkapkan John Fiske meliputi. (1) Level Realitas yang ditandai sebagai realitas seperti tampilan, pakaian, lingkungan, perilaku, dan lain sebagainya. (2) Level representasi yang lebih mengarah kepada kode dalam teknik, seperti kamera, pencahayaan, musik, dan lain sebagainya. (3) Level Ideologi yang dikelompokkan dan dihubungkan dengan kode ideologis seperti ras dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

In The Name Of God: A Holy Betrayal merupakan film yang di produksi oleh sutradara yang bernama Cho Seong Hyun bersama stasiun televisi Munhwa Broadcasting Corporation (MBC). Film serial dokumenter ini tayang di platform streaming Netflix dan dirilis di awal Jumat, 3 Maret 2023. *In The Name Of God: A Holy Betrayal* pula masuk pada film serial dokumenter yang sukses, karena langsung menempati posisi di deretan 10 tayangan TV yang paling ditonton di Netflix.

Film serial dokumenter ini menceritakan kisah nyata tentang empat pemimpin dari sekte sesat yang ada di Korea Selatan, Keempat sekte sesat tersebut sangatlah populer di negara korea selatan. Secara keseluruhan ada delapan episode yang ada dalam serial dokumenter ini. Adapun beberapa tokoh yang di ceritakan di film serial dokumenter ini, yang pertama ada pendiri maupun pemimpin dari sekte sesat Jesus Morning Star (JMS), yang bernama Jeong Myeong-seok. Ia mengumpulkan para pengikutnya dan juga melakukan pelanggaran termasuk pelecehan seksual terhadap pengikutnya.

Selanjutnya, yaitu pendiri maupun pemimpin dari sekte sesat yang bernama Five



Oceans, pendiri maupun pemimpin itu bernama Park Soon Ja. Awal mulanya Park Soon Ja merupakan pendiri salah satu perusahaan kerajinan tangan yang bernama Five Oceans, perusahaan yang ia dirikan berlokasi di Daejeon. Park Soon Ja mengajak para pekerjanya untuk membawa anak-anaknya sehingga anak-anak mereka dapat diasuh saat mereka sedang bekerja.

Park Soon Ja suatu ketika merubah perusahaan kerajinan tangannya menjadi perusahaan dagang dan juga sekte sesat. Kejanggalan pun berlanjut saat Park Soon Ja membuka dana investasi untuk perusahaannya dan juga untuk sekte sesatnya, Park Soon Ja pun kerap di panggil dengan Bunda Suci. Kasus dari sekte sesat ini berlanjut sampai dengan di temukannya insiden bunuh diri secara massal yang dilakukan karyawannya sebanyak 32 orang karyawan yang diikuti pula Park Soon Ja, yang terjadi di pabrik daerah Gyeonggi-do. Selanjutnya, pendiri maupun pemimpin dari sekte sesat yang bernama Baby Garden,

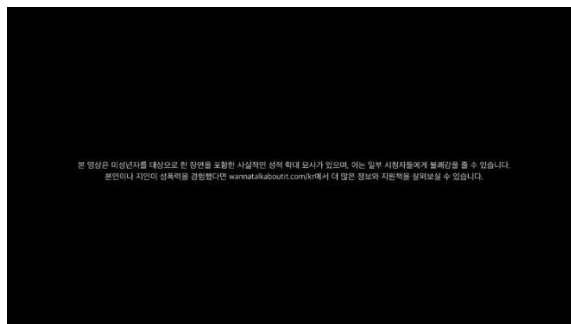
pendiri dan pemimpin itu bernama Kim Ki-Soon. Kim Ki-Soon awal mulanya pengikut dari pengkhotbah yang bernama Lee Kyo-Bu. Singkat cerita Kim Ki-Soon bebas dari penjara, dan Kim Ki-Soon pun mengambil alih kepemimpinan dari Kyo-Bu. Beralihnya kepemimpinan ini Kim Ki-Soon mengubah peraturan-peraturan yang ada sebelumnya, peraturan-peraturan tersebut mulai terlihat janggal dari peraturan yang tidak memperbolehkan sepasang suami istri untuk tinggal bersama, dan juga melarang anak-anak dari sepasang suami istri untuk memanggil ayah atau ibu. Kejanggalan yang selanjutnya yaitu Kim Ki-Soon meminta para pengikutnya dari sekte sesat ini untuk menjual barang- barang yang ada di rumahnya untuk sekte sesatnya, samapi-sampai ia melakukan kekerasan dengan membunuh 3 orang pengikutnya yang masih belia.

Pendiri maupun pemimpin dari sekte sesat yang terakhir bernama Lee Jae-Rock. Lee Jae-Rock memiliki banyak pengikut dikarenakan ia di percaya memiliki



kemampuan menyembuhkan dengan cara spritual. Lee Jae-Rock pun mengakui bahwasannya ia merupakan kedatangan kristus yang kedua. Sementara sekte sesat yang dipimpin oleh Lee Jae-Rock ini semakin membuat resah para warga korea selatan, sehingga terjadinya penolakan secara besar-besaran terhadap produk-produk yang ia punyai, termasuk Air Manius Muan yang diberkati Lee-Jae Rock. Kejanggalan selanjutnya yaitu Lee-Jae Rock menarif harga jutaan won untuk bisa berfoto dengan dirinya, dan juga melakukan pelecehan seksual pada para pengikutnya.

Dari keempat pendiri maupun pemimpin dari sekte sesat yang ada di korea selatan, sekte sesat Jesus Morning Star (JMS) yang dipimpin oleh Jeong Myeong-Seok yang akan kami bahas dikarenakan sekte ini yang terkenal di korea selatan dan juga sedang viral dikalangan anak muda. Pemimpin dari sekte sesat ini melakukan khotbah melalui siaran televisi dan juga mengajak pengikutnya apabila ingin melihat sosoknya untuk menemuinya secara langsung. Kejanggalan lain yang ditemukan dari Jeong Myeong-Seok yang merupakan pendiri maupun pemimpin dari sekte sesat Jesus Morning Star (JMS) adalah mengikat para pengikut khususnya para wanita dengan kualifikasi dimana para wanita tersebut memiliki paras yang cantik, memilki tinggi badan diatas 170 cm, kemudian ia pun membujuknya sehingga dapat melakukan pelecehan seksual kepada para pengikut wanitanya.

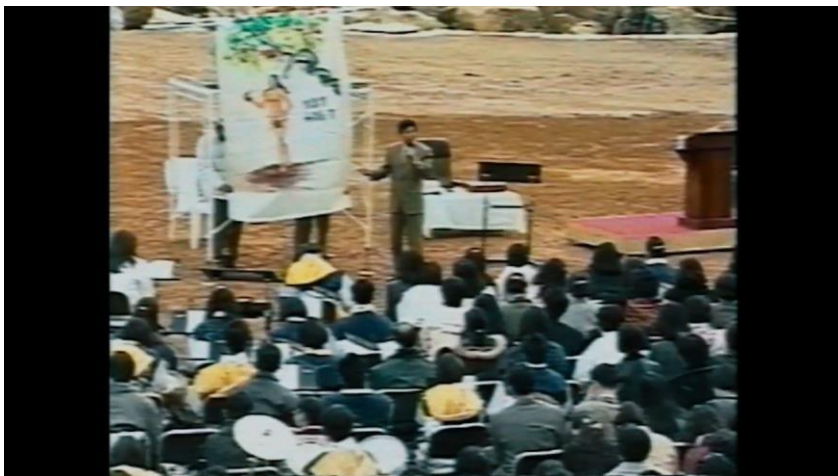


Gambar 1.

Peringatan di awal film tentang penggambaran realistis pelecehan seksual



Gambar 1. menampilkan pada awal *scene* film *In The Name Of God: A Holy Betrayal* terdapat peringatan yang berisi adegan yang melibatkan anak di bawah umur dan gambaran realistis pelecehan seksual yang mungkin dapat mengganggu penonton. Hal ini ditampilkan pada awal serial dokumenter *In The Name Of God: A Holy Betrayal* karena dalam film ini mengandung adegan – adegan kekerasan seksual yang dilakukan oleh petinggi sekte Jesus Morning Star yaitu Jeong Myeong Seok terhadap pengikutnya yang berisi perempuan dan juga anak – anak. Karena isi film yang sensitif tersebutlah yang membuat serial dokumenter *In The Name Of God: A Holy Betrayal* ini diberi peringatan pada awal *scene*.



Gambar 2.

Kegiatan yang dilakukan Jeong Myeong Seok dan pengikut Jesus Morning Star

Gambar 2. menggambarkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Jeong Myeong Seok bersama pengikut dari sekte Jesus Morning Star. Dalam adegan ini menggambarkan Jeong Myeong Seok yang sedang melakukan kegiatan seperti ceramah, namun ceramah tersebut membahas hal – hal yang bersifat seksual. Seperti yang digambarkan pada gambar di atas Jeong Myeong Seok menunjukkan gambar wanita



yang ia sebut sebagai Hawa namun tidak memakai pakaian apapun dan hanya ada apel yang menutupi kemaluan wanita tersebut. Buah dalam adegan tersebut digambarkan oleh Jeong Myeong Seok sebagai alat kemaluan pria / wanita. Jeong Myeong Seok menjelaskan bahwa Hawa memetik dan memakan buah terlarang. Namun, Jeong Myeong Seok mengaitkan tentang memakan dan memakan buah terlarang ini sebagai kegiatan seks. Dari adegan ini menggambarkan bagaimana Jeong Myeong Seok mengaitkan hal – hal yang mengarah pada seksual. Hal tersebutlah yang merepresentasikan bagaimana Jeong Myeong Seok Selanjutnya terdapat gambaran Jeong Myeong Seok yang sedang berceramah lagi yang mengatakan bahwa Jeong Myeong Seok merupakan Tuhan. Pada adegan ini Jeong Myeong Seok mengatakan “Tidak bisakah kau melihat Tuhan? Lihat sajalah aku. Inilah Tuhan”.



Gambar 3.

Kim Ji – Eun mengalami kekerasan seksual

Gambar 3. Dalam adegan ini menampilkan ilustrasi yang merepresentasikan kekerasan seksual yang digambarkan melalui bagaimana Kim Ji – Eun bisa mendapatkan perlakuan kekerasan seksual oleh pemimpin aliran sesat Jesus Morning Star, Jeong Myeong Seok. Pada saat itu Kim Ji – Eun bertanya pada beberapa gadis



apakah ia harus mengikuti *Miss Korea* karena keluarganya selalu menyuruh untuk mengikuti *Miss Korea*. Menurut mereka *Miss Korea* itu berbahaya karena banyak pria yang akan mendekatinya dan mereka menyarankan untuk bertanya kepada Jeong Myeong Seok karena apabila mendapatkan izin dari “Tuhan” akan aman. Akhirnya Kim Ji – Eun mendatangi kamar tempat Jeong Myeong Seok menginap dan di dalamnya sudah ada perempuan yang saat ia masuk perempuan tersebut diutus oleh Jeong Myeong Seok untuk keluar meninggalkan Jeong Myeong Seok dan Kim Ji – Eun berdua. Selanjutnya Kim Ji – Eun meminta izin Jeong Myeong Seok untuk mengikuti *Miss Korea*. Jeong Myeong Seok pun merespon ingin melihat apakah layak mengikuti *Miss Korea* dengan menyuruh Kim Ji – Eun melepas bajunya. Kim Ji – Eun pun hanya berpikiran apabila “Tuhan” melihatnya mungkin dia akan tahu apakah ia layak atau tidak jadi ia menyetujui untuk melepaskan bajunya. Lalu tiba – tiba Jeong Myeong Seok menariknya dan mengatakan bahwa dia hanya akan dipermainkan oleh pria lain sembari Kim Ji – Eun terbaring dan tidak bisa berkata apa – apa. Kemudian Jeong Myeong Seok naik ke atas Kim Ji – Eun dan melakukan kekerasan seksual kepada Kim Ji – Eun. Pada saat Jeong Myeong Seok melakukan kekerasan seksual terhadapnya, Jeong Myeong Seok berkata untuk tidak memberi tahu kepada anggota gereja lain dan orang tuanya. Setelah itu ia segera memakai pakaiannya dan pergi keluar meninggalkan Jeong Myeong Seok. Kim Ji – Eun pada saat itu merasa tertipu karena gambaran Jeong Myeong Seok yang suci, belum menikah, dan bahkan belum pernah menyentuh tangan seorang wanita hanyalah tipuan. Kim Ji – Eun pun mengalami trauma apabila mengingatnya lagi.



Gambar 4.

Lee Yun – Ju yang merupakan korban kekerasan seksual

Gambar 4. Pada adegan ini korban lain yaitu Lee Yun – Ju (nama samaran) yang pada saat itu berusia 19 tahun memberikan kesaksiannya terhadap apa yang ia alami selama mengikuti aliran sesat Jesus Morning Star. Pada saat musim panas, sekte Jesus Morning Star melakukan retreat pada bulan Agustus. Pada saat retreat terdapat kegiatan bola voli dimana Jeong Myeong Seok ikut bermain dan Lee Yun – Ju menyemangati di pinggir lapangan. Jeong Myeong Seok terus menatap Lee Yun – Ju setiap ia menyemangatnya. Setelah kegiatan voli berakhir mereka semua mendirikan tenda dan pergi tidur atau beristirahat. Tiba– tiba ada wanita yang membangunkannya mengatakan bahwa Jeong Myeong Seok mencarinya. Lalu ia mengenakan rok dan stoking dengan tergesa – gesa dan melihat wanita berbaris. Namun karena ia merupakan anggota baru, ia pun dipersilahkan untuk masuk terlebih dahulu. Lee Yun – Ju pun masuk dan Jeong Myeong Seok menyuruhnya untuk mendekat sambil menarik kakinya. Jeong Myeong Seok mengatakan pemandu sorak tidak boleh memiliki kaki yang bengkok dan harus lurus. Lalu Jeong Myeong Seok melakukan kekerasan seksual terhadap Lee Yun – Ju sambil ia berdoa karena Jeong Myeong Seok berdalih “Tuhan” sedang memeriksanya. Dalam adegan ini merepresentasikan kekerasan seksual dimana Lee Yun – Ju dipaksa untuk melakukan kegiatan seksual dengan berdalih “Tuhan” yang memeriksanya.



Gambar 5.

Wolmyeong – dong tempat ratusan wanita tinggal

Gambar 5. Dalam adegan ini menunjukkan dimana Wolmyeong – Dong yang digunakan sebagai tempat tinggal para “istri”. Para wanita ini tinggal di kontainer bertingkat dan tinggal berdesak – desakan. Di Wolmyeong – Dong biasanya Jeong Myeong Seok melakukan kegiatan olahraga. Setiap olahraga tersebut akan selesai, ada salah satu wanita yang melihat situasi dan menyuruh pergi ke kamar mandi menunggu Jeong Myeong Seok untuk memandikannya karena mereka akan menerima berkahnya setelah mandi. Para wanita ini akan memandikan Jeong Myeong Seok dan begitu pula sebaliknya. Mereka pun juga berhubungan badan bergantian saat mandi itu. Jeong Myeong Seok memanfaatkan para wanita ini untuk memenuhi kebutuhan seksualnya bahkan hingga berlebihan. Adegan ini merepresentasikan bagaimana Jeong Myeong Seok melakukan kekerasan seksual terhadap pengikutnya secara bergantian dengan mengumpulkan seluruh wanita ini ke satu tempat dan melakukan kekerasan seksual terhadap para wanita tersebut.

Pada episode 2 kembali membahas tentang kasus pelecehan yang dilakukan oleh pemilik sekte sesat asal Korea Utara, Jeong Myeong Seok. Cuplikan awal berisikan interview dengan salah satu mahasiswa bernama Hwang sebagai korban pelecehan seksual Jeong Myeong Seok pada tahun 1999. Juga menjadi awal mula dimana kasus



ini tercium media dan aparat, menjadi awal mulai konflik Jeong Myeong Seok sebagai seorang pemimpin sekte yang ternyata sesat.



Gambar 6.

Awal mula manipulasi

Gambar 6. Dalam scene ini salah satu korban menjelaskan bahwa hal pertama yang ia rasakan saat pertama kali bergabung atau masuk ke dalam sekte JMS adalah ia diterima dengan ramah oleh orang-orang yang sudah lebih dahulu bergabung. Ia menjelaskan bahwa banyak anggota yang merupakan seorang murid dari beberapa universitas, diantaranya Universitas Korea, Universitas Yonsei, ia mengatakan bahwa semua Universitas mengirimkan pemandu sorak dan model mereka untuk maju ke panggung selama pertandingan merayakan musim panas berlangsung. Para wanita tersebut mengatakan bahwa ada 30 garis besar dalam alkitab yang dipelajari oleh Jeong Myeong seok dan ia mempelajari sendiri dari Tuhan langsung. Para wanita tersebut mengatakan bahwa Jeong Myeong seok adalah Mesias era saat ini. Korban sempat bertanya-tanya saat memasuki masa pertengahan bahwa apakah benar bahwa Jeong Myeong seok adalah mesias. Jeong Myeong seok melakukan aksinya setiap ia mengunjungi suatu tempat untuk melakukan khotbah. Dia akan mencari penginapan dan



akan tinggal selama satu atau dua hari . Dalam rentang waktu tersebut ia dapat melancarkan aksi pelecehan terhadap wanita. Ada beberapa orang kepercayaan yang bertugas untuk mencari wanita-wanita sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh Jeong Myeong seok. Wanita-wanita yang memiliki tinggai 170cm keatas mempunyai potensi untuk bertemu langsung dan melakukan konsultasi terhadap permasalahan hidup. Ketika calon korban akan melakukan konsultasi, calon korban akan masuk ke dalam ruangan yang tak lain adalah kamar tidur berdua dengan Jeong Myeong seok. Kemudian Jeong Myeong seok akan melancarkan aksi sesual dan melecehkan korbannya dengan dalih bahwa ia adalah perpanjangan tangan Tuhan.



Gambar 7.

Bagaimana Jeong Myeong Seok menjadi populer

Salah satu korban bersaksi bahwa cara Jeong Myeong seok mendapatkan pengikutnya adalah dengan berkeliling ke penjuru Korea Selatan kemudian mengadakan berbagai festival yang berisi berbagai pertandingan, seperti pertandingan sepak bola, bola voli, acara pemandu sorak, hingga festival seni. Hingga dari sana banyak orang yang ingin melihat langsung sosok Jeong Myeong seok dan mendengarkan ajaran nya. Sosok Jeong Myeong seok sendiri tidak mudah ditemui karena ia hanya akan bertemu



dengan orang-orang kaya atau orang yang berkuasa, sehingga akan sangat sulit bagi anggota biasa untuk bertemu dengan Jeong Myeong seok. Dengan begitu bertemu dengan sosok Jeong Myeong seok adalah sebuah keistimewaan. Ketika alasan tersebut ada maka kesempatan para wanita yang akan melakukan konsultasi dianggap sebagai keistimewaan. Para wanita tersebut belum mengetahui hal apa yang akan dilakukan oleh Jeong Myeong seok. Mereka beranggapan bahwa konsultasi terhadap permasalahan atau saran yang akan diberikan Jeong Myeong seok adalah hal yang sangat istimewa dan belum tentu akan memiliki kesempatan tersebut di waktu mendatang sehingga kesempatan ini tidak boleh terlewatkan oleh para wanita muda ini.

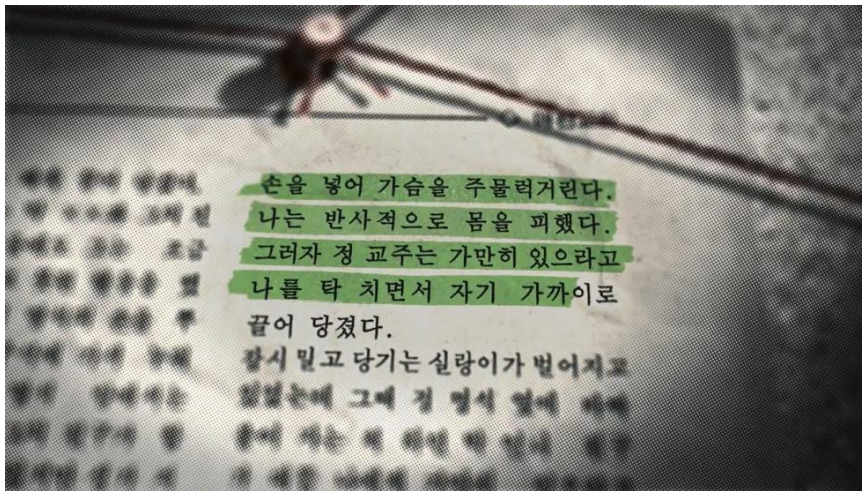


Gambar 8.

Penculikan Hwang oleh anggota sekte Jesus Morning Star

Gambar 8. Dalam reka adegan tersebut diperlihatkan bagaimana Hwang diculik oleh pengikut Jeong Myeong Seok karena Hwang menyadari bahwa ajaran yang selama ini ia jalani adalah ajaran yang sesat, Hwang dibawa ke markas Jeong Myeong Seok. Dijelaskan bahwa markas tersebut merupakan tempat pesta seks sekte sesat tersebut. Saat perjalanan menuju markas, mobil yang dikendarai anggota sekte tersebut diberhentikan oleh polisi. Pada saat itu Hwang pun berusaha memberi kode kepada

polisi bahwa ia sedang dalam keadaan bahaya. Polisi pun datang ke markas tersebut dan menemukan anggota sekte tersebut sedang melakukan pesta seks. Terdapat juga pengakuan dari korban lain yang berada disana, bahwa ia melakukan hal tersebut karena cuci otak yang diberikan serta perkataan “tubuhmu adalah tubuh tuhan”. Hal tersebut mencerminkan teori dominasi sosial, dimana orang yang memiliki peringkat atau kuasa yang tinggi akan menggunakan kekuasaan tersebut untuk bersifat dominan kepada orang lain. Pada tahun 1999 awal dimana Jeong Myeong Seok mendapat sorotan tentang perlakuannya selama ini yang sangat bertentangan dengan “Agama” yang dia sebar luaskan.



Gambar 9.

Surat kabar perlakuan pelecehan seksual Jeong Myeong Seok

Gambar 9. Pada adegan tersebut berisikan frasa tentang adanya adanya organisasi yang meneliti tentang adanya agama atau aliran keagamaan yang ada dan terdapat kasus pelecehan yang dilakukan Jeong Myeong Seok pada tahun 1983, juga menampilkan frasa dalam bahasa Korea yang ketika diartikan dalam bahasa Indonesia berisi tentang bagaimana perlakuan melecehkan yang dilakukan oleh Jeong Myeong Seok. Dijelaskan juga bahwa sekte sesat ini sudah melakukan kejahatan seksual ini sudah masuk dan

menyusup ke semua lingkup universitas di Korea. Banyak korban pelecehan yang tidak berani untuk bersuara tentang apa yang mereka dapatkan karena ancaman keselamatan dan cuci otak yang diberikan.



Gambar 10.

Potret Jeong Myeong Seok bersenang – senang di luar negeri

Gambar 10. Dalam cuplikan video tersebut merupakan adegan Jeong Myeong Seok sedang berada di luar negeri (luar Korea), terdapat narasi yang menyampaikan bahwa ia sedang berkeliling dua untuk menghindari konfliknya yang terjadi di Korea. Jeong Myeong Seok banyak memanggil wanita untung datang dan melakukan hubungan seks ketika sedang diluar negri hingga mencabuli mahasiswi lokal. Jeong Myeong Seok benar - benar menjadi liar ketika diluar negeri. Dia menyewa fasilitas mewah dan banyak bersenang - senang bahkan memanggil wanita dari Korea untuk mengunjunginya hanya untuk berhubungan seks.



Gambar 11.

Potret Jeong Myeong Seok dengan banyak wanita di Taiwan

Gambar 11. Kabar bahwa pemimpin suatu sekte dari Korea Selatan telah melecehkan dan memperkosa sekitar 100 mahasiswi Universitas Nasional Cheng ci Taiwan banyak disorot hingga masuk kedalam berita Taiwan One Week pada November 2001, hal tersebut sangat mengagetkan warga Taiwan, terlebih memang Jeong Myeong Seok banyak aktif di berbagai kampus di Taiwan.



Gambar 12.

Ilustrasi kronologi pelecehan yang dilakukan Jeong Myeong Seok



Gambar 12. Ditunjukkan Ilustrasi bagaimana Jeong Myeong Seok melakukan dan melancarkan pelecehan yang dia lakukan kepada banyak korban wanitanya yang kebanyakan seorang mahasiswi. Pelecehan yang dilakukan Jeong Myeong Seok sama dengan apa yang dia lakukan ketika di Korea. Jeong Myeong Seok mengambil keuntungan dari mereka dengan kedok konsultasi yang berujung ke tindakan pelecehan seksual hingga pencucian otak.



Gambar 13.

Adegan sebelum pelecehan kepada korban wanita yang merupakan kakak beradik

Gambar 13. Pada tahun 2005 Jeong Myeong Seok melarikan diri ke Hong Kong untuk lagi - lagi menghindari konfliknya di Korea, kasus yang menyimpannya sudah mulai naik ke media dan tersebar luas. Saat itu ada dua wanita bersaudara yang mendapatkan panggilan dari Jeong Myeong Seok meminta mereka berdua untuk datang mengunjungi ke Hongkong. Dalam panggilan Tersebut Jeong Myeong Seok memerintahkan mereka untuk tidak menonton televisi mengenai pemberitaanya dengan dalih untuk keselamatan mereka sendiri. Bagi dua wanita bersaudara ini, dipanggil oleh Jeong Myeong Seok merupakan suatu kehormatan. Mereka pun setuju dengan ajakan tersebut dan pergi ke Hongkong dengan pemikiran bahwa berita saat ini adalah salah dan mereka ingin membuktikan itu sendiri.



Saat mereka tiba di Hongkong, mereka diajak langsung menemui Jeong Myeong Seok. Saat dipertemukan, mereka melihat pemimpin sekte tersebut sedang berbaring kelelahan dan menyuruh mereka untuk mendekat dan berbaring di sampingnya. Ketika hari mulai malam, salah satu dari dua wanita tersebut mendapatkan serangan seksual dari Jeong Myeong Seok. Salah satu dari mereka yang merupakan adik melihat kakanya diserang secara seksual dengan dibuka baju paksa serta berlanjut ke hubungan seks. Dia pun mencoba melaporkan kepada orang lain yang berada ditempat tersebut, namun tidak ada orang yang merespon dengan baik seakan akan tidak ada hal yang terjadi. Pada Saat itulah kedua Saudara yang menjadi korban menyadari bahwa berita buruk mengenai Jeong Myeong Seok itu benar terjadi.

Jesus Morning Star (JMS) adalah ajaran yang bisa mendapatkan anggota barunya secara mudah. Hal ini dijelaskan oleh Maple Yip selaku salah satu dari Korban JMS ini. Cara mereka untuk mendapatkan anggota baru ialah dengan mengirimkan seseorang ke tempat yang banyak sekali pengunjungnya, salah satunya di pusat perbelanjaan, bahkan mereka juga bisa mendatangi sekolah maupun universitas. Pada awalnya, anggota dari JMS akan menjalankan misinya dengan merahasiakan identitas mereka. Setelah itu mereka akan bertukar kontak dan nantinya akan di hubungi secara terus menerus. Ketika target masuk ke dalam jebakan ucapan manis mereka dengan cara di *brainwash*, maka mereka akan menyarankan target untuk bergabung ke dalam JMS. Target yang biasa mereka incar sebagian besar ialah remaja wanita dengan rentang usia 17 hingga 20 tahun.



Gambar 14.

Maple bertemu dengan anggota Jesus Morning Star

Gambar 14. Cerita dari Maple, saat di bangku kelas 2 SMA, ia pernah berkunjung ke salah satu pusat perbelanjaan di Causeway Bay, Hongkong dengan adik dan salah seorang temannya, lalu ada 2 orang yang menghampiri mereka dan memperkenalkan sebagai seorang mahasiswa. Mereka pun bertukar kontak dan salah satu dari mereka sering menghubungi Maple. Karena latar belakang Maple ialah seorang anak *broken home*, maka dengan mudah sekali orang ini mendoktrin Maple sehingga ia merasa yakin untuk bergabung ke JMS.

Bulan Mei 2007, terdapat laporan dari mantan jemaat JMS di Hongkong yang mengaku mendapat pelecehan dari pemimpin ajaran tersebut. Karena ada laporan tersebut, Organisasi eksternal Tiongkok bergegas melakukan penangkapan kepada Jeong. Tetapi Jeong diketahui kabur, ia bersembunyi di ruang bawah tanah suatu gudang kosong.



Gambar 15.

Penangkapan Jeong Myeong Seok di Hongkong

Gambar 15. Jeong ditangkap oleh organisasi eksternal tiongkok di Beijing, tepatnya di suatu gudang kosong. Setelah pencarian selama 17 hari, Jeong berhasil ditangkap di tempat persembunyiannya itu. Saat ditangkap ia tidak melawan dan setelah penangkapan itu, Jeong akhirnya di Interogasi oleh pihak berwajib setempat.



Gambar 16.

Proses interogasi Jeong Myeong Seok

Gambar 16. Saat Proses Interogasi, Jeong sedikit membuat keributan untuk mengulur-ulur waktu dan menghindari pertanyaan yang diajukan dengan cara berpura-

pura tidak bisa bernafas dan bertingkah konyol juga menyedihkan. Jaksa yang merasa di permainkan menegaskan untuk tidak membuat drama lagi.



Gambar 17.

Jeong Myeong Seok dipulangkan

Gambar 17. Tahun 2008, Jeong dipulangkan dari Beijing ke Korea atas permintaan pemerintah korea. Ketika ia dipulangkan ke Korea, dakwaan masa lalunya mengenai kekerasan, pelecehan dan pemerkosaan perlahan terungkap. Akhirnya pengadilan pidana membuat jadwal sidang untuk Jeong. Karena berita mengenai Jeong tersebar luas di Korea, laporan serupa pun semakin bertambah. Menurut mantan orang kepercayaan Jeong, korban yang melaporkan diberikan uang tutup mulut sebesar 1 Miliar Won dan cek kosong untuk menarik laporannya. Bahkan salah seorang mantan eksekutif JMS rela mengambil uang jaminan rumahnya demi menyewa firma hukum dan bernegosiasi dengan para korban untuk menyelesaikan permasalahan Jeong.



Gambar 18.

Persidangan dan bukti Jeong Myeong Seok mendapat foto wanita

Gambar 18. Jeong Myeong Seok dijatuhi hukuman penjara selama 10 tahun. Selama dipenjara Jeong masih saja melakukan aksi kejahatnya dengan mendapat kiriman foto-foto wanita yang menggunakan baju terbuka. Dan ketika ia menyukai salah satu foto wanita, maka wanita itu harus datang mengunjungi Jeong di penjara. Hal ini juga terjadi dengan Maple, ia harus mengunjungi Jeong dipenjara. Bahkan Maple disediakan fasilitas berupa apartemen yang berdekatan dengan lingkungan sekitar penjara agar Jeong bisa melihatnya. Maple nantinya akan mengayunkan tongkat dan kain pel agar Jeong tahu bahwa Maple sedang melihatnya.



Gambar 19.

Khutbah Jeong Myeong Seok setelah bebas



Gambar 19. Setelah 10 tahun dipenjara, Jeong pun dibebaskan dengan syarat ia harus tetap menggunakan gelang kaki elektrik selama 7 tahun. Ia pun mulai berkhotbah di gerejanya, dan selama 10 tahun dipenjara Maple diperintahkan untuk menjadi seorang model, pembawa acara berita melakukan misi penginjilan jalanan, melayani sebagai pengkhotbah dan pendeta. Menurut Amy, mantan anggota JMS, Maple memiliki popularitas yang tinggi di JMS. Amy mengenal Maple ketika Jeong membawa Maple ke atas panggung dan ia menyebutkan bahwa Maple sangat dicintai oleh Tuhan.



Gambar 20.

Pelecehan terhadap Maple

Gambar 20. Suatu hari maple di telfon untuk datang ke kediaman Jeong, ia merasa sangat beruntung dipanggil oleh Tuhan karena tidak banyak yang bisa datang ke sana. Tetapi hal yang tidak terduga terjadi. Ia diperintahkan untuk tidur di kamar Jeong oleh J asisten Jeong Myeong Seok. Ketika malam jeong terbangun dan mulai melaksanakan aksi bejatnya dengan melakukan pelecehan terhadap Maple. Di hari setelah itu, Maple dihubungi lagi untuk datang ke rumah Jeong. Lalu Jeong meletakkan tangannya pada Maple untuk berdoa, lalu ia mengunci pintu. Pelecehan tersebut terjadi lagi. Sesaat setelah melakukan pelecehan itu ia mengatakan bahwa maple telah diselamatkan dan jiwanya telah dipenuhi iman dan indah. Kejadian tersebut tidak maple ceritakan kepada siapapun karena jeong merupakan mesias, dan maple takut masuk

neraka. Hingga akhirnya maple depresi dan melakukan *self harm* (melukai diri sendiri).



Gambar 21.

Pelecehan terhadap Amy

Gambar 21. Korban lain bernama Amy, wanita asal Australia yang saat itu berumur 19 tahun bergabung di JMS menjadi mempeleai wanita. Ia terdorong untuk datang ke Korea langsung karena ingin bertobat dari dosa sebelum berada di JMS. Suatu hari asisten dari Amy mengatakan bahwa Jeong ingin bertemu dengannya, Amy pun sangat gugup dan ia tidak menyangka akan bertemu Tuhan. Ia pun datang ke ruangan pribadi diantar oleh asisten dari Jeong. Saat memasuki ruangan terdapat Jeong yang sedang duduk di kursi dan memerintahkan Amy untuk berdiri di depannya. Jeong pun Kembali melakukan pelecehan. Amy sangat kaget karena ia berpikir bahwa hal tersebut tidak mungkin dilakukan oleh Mesias. Anggota asing yang ada di Korea tidak bisa berbahasa Korea sehingga Maple menjadi translator. Maple sadar dengan kepanikan Amy dan Maple mengatakan tidak apa- apa. Maple melakukan hal itu persis seperti wanita lain yakni bersikap biasa saja, maple tidak sadar bahwa apa yang ia lakukan ialah hal yang seharusnya dilakukan, maple merasa dirinya di cuci otak, hal ini dinamakan lingkaran setan yang mana korban akan dijadikan sebagai pelaku, dan ketika sudah ada dalam lingkaran setan maka ia akan kebingungan apakah dirinya adalah korban atau

pelaku. Maple tidak bisa cerita kepada siapapun karena hal itu merupakan hal yang bertentangan dengan doktrin yang dia pahami. Amy pun begitu, ia merasa telah di cuci otak. Ia tahu bahwa hal tersebut ialah pelecehan seksual tetapi ia menormalisasikan hal tersebut.



Gambar 22.

Maple kabur

Gambar 22. Suatu hari ada anggota asing yang mengirim Maple surat dan menerangkan bahwa semua wanita mengalami pelecehan seksual dan wanita asing itu juga tahu bahwa Maple pasti telah mengalaminya. Di malam hari Maple mendapatkan telpon dari wanita asing itu yang mana ia memberikan saran untuk segera meninggalkan tempat itu. Ia juga memberitahukan negara mana saja yang harus Maple singgahi agar tidak terlacak oleh anggota JMS yang lain. Dari situ Maple yakin untuk melarikan diri. Maple beralasan bahwa kepulangannya ke negara aslinya hanya sebentar. Namun sebelum ia pergi, ia harus mendapatkan vaksin sehingga ia harus tinggal di Korea 1 hari lagi, ia pun beristirahat di kosnya. Setelah vaksin Maple demam dan hal yang tidak disangka Jeong memasuki kamar Maple dan mengunci pintunya agar wanita lain tidak dapat masuk, dan kejadian setelahnya ialah pemerkosaan. Maple sempat merekam untuk dijadikan sebagai bukti.



Gambar 23.

Press conference Maple

Gambar 23. Pada tanggal 16 Maret 2022, Maple kembali ke Korea setelah lima bulan berada di Hongkong untuk melakukan konferensi pers. Banyak pelapor dan korban dari JMS merasa kasian dengan Maple dan Kim Ji eun merasa menyesal, karena seharusnya dia melaporkan sejak awal agar tidak ada korban lain. Jeong Myeong Seok merupakan pemimpin ajaran yang dipenjara selama 10 tahun karena melecehkan pengikut wanitanya, namun 4 tahun lalu ia dibebaskan dari penjara. Meskipun telah dibebaskan seorang korban melakukan bahwa Jeong masih melakukan pelecehan seksual sejak November 2018 hingga September 2021.

Sehari setelah konferensi pers, identitas Maple bahkan keluarganya beredar di internet, mereka menyerang Maple. Tapi karena dukungan dari keluarganya, Maple pun terus maju untuk mengungkap kebenaran. Jeong mengaku tidak bersalah dan menyewa firma hukum besar, lalu pengadilan menangkapnya pada 4 Oktober 2022.

KESIMPULAN

Kekerasan seksual yang digambarkan pada film *In The Name Of God: A Holy Betrayal* pada para beberapa pengikutnya yang berjuang dalam membuktikan bahwa



pendiri dari sekte sesat Jesus Morning Star (JMS) yaitu Jeong Myeong Seok melakukan kekerasan seksual. kekerasan seksual yang dilakukan oleh petinggi sekte Jesus Morning Star yaitu Jeong Myeong Seok terhadap pengikutnya yang berisi perempuan dan juga anak – anak. Pada film ini beberapa pengikutnya mendapatkan perlakuan kekerasan seksual oleh Jeong Myeong Seok dengan berbagai cara yang berdalihkan bahwa para pengikutnya harus menuruti karena ia “Tuhan”.

Salah satu contohnya yaitu kasus Kim Ji – Eun yang ingin mengikuti miss korea dan berkonsultasi kepada Jeong Myeong Seok berdalih karena ia “Tuhan”nya kemudian ia pun menyuruh Kim Ji – Eun untuk melepas pakaiannya sampai dengan ia mendapatkan kekerasan seksual. Berdasarkan karena eksplorasi dan penggambaran kekerasan seksual dalam film *In The Name Of God: A Holy Betrayal*, penelitian ini menggunakan penyelidikan semiotika John Fiske dengan menyimpulkan representasi kekerasan seksual Menurut John Fiske, terdapat tiga tingkatan yaitu tingkat realitas kekerasan seksual yang dipengaruhi oleh penampilan, bahasa, perilaku, gerak tubuh, ekspresi wajah dan lingkungan dari kedua perspektif tersebut korban kekerasan seksual maupun pelaku di film *In The Name Of God: A Holy Betrayal*. Maka dari keseluruhan film ini disimpulkan bahwa laki-laki yang digambarkan yaitu Jeong Myeong Seok dalam posisi yang tinggi, kuat dan lebih berkuasa, terlebih melihat posisi perempuan sebagai individu yang kurang berdaya dan mendapatkan perlakuan kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, G. K., Febriana, P., & Aesthetika, N. M. (2021). Representasi Pelecehan Seksual Perempuan dalam Film. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13(1), 79–87.
- Iskandar, W., Azizah, N., & Satriani, S. (n.d.). *PENGARUH PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP MENTAL SISWA DI DUTA PELAJAR GOWA*.
- Jaya Hairi, P. (n.d.). *Problem Kekerasan Seksual: Menelaah Arah Kebijakan*



Pemerintah Dalam Penanggulangannya Sexual Violence Problems: Analyzing The Direction Of Government Policy In Handling The Problems.

- Khairana, K., Lubis, M. W., Sazali, H., & Dalimunthe, M. A. (2023). Representasi Feminisme Pada Film Penyalin Cahaya Photochopier (Studi Kasus Keadilan Pada Pelaku Pelecehan Seksual). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 167–173.
- Oleh, D., Aprianto, M., Nugroho, B., & Rahman, Y. (2022). Analisis Terjemahan Ujaran Seksisme Dan Pelecehan Seksual Dalam Subtitle Bahasa Indonesia Di Dalam Film Red Sparrow. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 26–35.
- Psikologi, B., & Tahun, X. I. (2003). *Pelecehan Seksual terhadap Perempuan di Tempat Kerja* (Issue 2).
- R. Paradiaz, and E. Soponyono, "Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual," *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 61-72, Jan. 2022.
- Safira, N. F., Herman, A., & Alatas, R. (2022). Analisis Wacana Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dalam Pemberitaan Republika Online. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 177.
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan (Kajian Perbandingan Indonesia-India). *Balobe Law Journal*, 2(1), 7.
- Triwijati, N. K. E. (n.d.). Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis.
- Utami, P. I., Sari, A. P., Indrawati, S. W., & Fitriani, Y. (2022). Hegemoni dan Resistensi dalam Kasus Pelecehan Seksual: Analisis Simbol dalam Film Penyalin Cahaya.
- Silampari Bisa: *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 409–422.